

**DESA DUKUH *ROAD TO*  
*ONE VILLAGE ONE PRODUCT*  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
MELALUI SENI BUDAYA BERBASIS  
PARIWISATA TAHUN 2023**

**Gabriel Aries Setiadi**



## PENDAHULUAN

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat. Yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Setiap desa memiliki kewajiban untuk membangun dan menata desa berdasarkan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut seperti yang diamanatkan oleh pemerintah dalam peraturan menteri nomor 12 tahun 2007 tentang penyusunan profil desa.

Desa menjadi bagian vital yang tidak dapat dipisahkan dalam hirarki struktur bernegara, karena pada hakikatnya tidak akan ada suatu negara tanpa memiliki bagian-bagian terkecil yang dalam konteks negara Indonesia biasa disebut desa. Desa atau sebutan lain yang beragam disebut sebagai self governing community karena di Indonesia pada mulanya merupakan komunitas lokal yang mempunyai batas-batas wilayah, dihuni oleh sejumlah penduduk, dan mempunyai adat istiadat untuk mengelola daerahnya sendiri. Desa dengan pemerintahannya mengalami perkembangan dan pasang surut. Mulai dari Orde Lama, Orde Baru, hingga kini yang terakhir adalah Masa Reformasi sampai sekarang.

Tidak dapat dipungkiri bahwa masing-masing rezim penguasa yang menjadi kepala negara dan kepala pemerintahan memberikan pengaruh pada pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan desa. Begitu pula, dengan adanya pengakuan yang diiringi dengan pemberian kewenangan kepada desa sebagai daerah yang otonom untuk menyelenggarakan pemerintahannya dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa merupakan suatu otoritas terendah dalam system pemerintahan Republik Indonesia. Desa memiliki otonomi dalam membangun dan menjalankan roda pemerintahannya sendiri. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Program antara pusat, pemerintah provinsi/kabupaten/kota harus bersinergi dan menguatkan kebutuhan yang ada di desa. Salah satu Program yang digalakan pemerintah adalah Konsep One Village One Product atau dikenal dengan OVOP. Dimana tiap desa digali potensinya terkait satu produk dan dijadikan branding desa tersebut.

Desa Dukuh yang berada di kec. Ibun, kota Kab. Bandung adalah desa yang terbilang masih mempunyai hal – hal menarik, seperti UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang sudah mulai berkembang pesat dari segi pembuatan hingga penjualan, berbagai produksi buatan tangan dan juga beberapa jenis kesenian lokal atau tradisional yang masih berkembang di desa Dukuh ini.

Desa Dukuh juga memiliki potensi sumber daya alam yang terbilang sangat baik. Memiliki banyak jenis pertanian di setiap daerahnya dan memiliki sumber daya manusia juga sarana dan prasarana yang di miliki di desa ini. Desa Dukuh juga dinobatkan sebagai Desa Wisata Kampung Duren oleh DISPARBUD (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan).

Dari latar belakang itu kemudian munculah pertanyaan yang menjadi acuan rumusan permasalahan dan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Aspek apa saja yang dibutuhkan sebuah desa untuk dapat menerapkan O.V.O.P?
2. Potensi Desa Dukuh untuk menerapkan O.V.O.P berdasarkan dari segala aspek ?
3. Apa saja tantangan dan solusi yang harus dihadapi oleh Desa Dukuh dalam mengaplikasikan O.V.O.P ?

Beberapa pustaka berupa buku yang berhubungan dengan topik penelitian mengenai Potensi Desa Dukuh menuju Desa berkonsep “One Village One Product” antara lain : Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka “Buku Pedoman Pengembangan Industri Kecil & Industri Menengah di Sentra IKM melalui *One Village One Product*” (2021) . Dalam buku panduan tersebut menjelaskan secara jelas aspek-aspek yang menjadi syarat agar sebuah desa dapat dinyatakan layak dan dinyatakan mampu menerapkan konsep *One Village One Product* ini. Jelas sekali bahwa untuk dapat menerapkan O.V.O.P dibutuhkan kesinambungan antara kekayaan Budaya, kekayaan sumber daya alam, serta kemampuan sumber daya manusia, yang tanpa salah

satunya maka akan menjadi pekerjaan rumah yang besar untuk dapat menerapkan O.V.O.P

Beberapa pustaka berupa buku lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian ini adalah mengenai perkembangan *Art Market & Manajemen* sebagai basis pengembangan profesi dan karya seni rupa antara lain : Lisa Congdon "*Art Inc, The Essential Guide For Building Your Career as an Artist*" (2014) . Dalam bukunya Lisa Congdon menjelaskan bahwa di zaman sekarang adalah lumrah jika seorang seniman menjalankan dua profesi untuk bisa *men-support* keberlangsungan karir kesenimanannya, selama kedua profesi tersebut masih dalam lingkaran medan seni rupa dan industri kreatif. Dia juga membagikan cara bagaimana agar seorang calon seniman / seniman bisa bertahan hidup dengan cara membangun bisnisnya, sambil tetap berkorelasi dengan proses manajemen karir seninya. Lisa memberikan pemahaman bahwa dalam membangun karir kesenimanan penting untuk bisa memberikan target pada tiap tahapannya. Dimulai dari membuat portfolio sampai dengan membuat kesepakatan kontrak dengan galeri. Dijelaskan juga dengan sangat detail bahwa dengan perkembangan zaman yang semakin pesat dan bebas, semua lini saling terkoneksi.

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian partisipatoris. Menurut FAO salahsatu pengertian partisipatoris yaitu keterlibatan masyarakat dalam pengembangan diri, kehidupan dan lingkungan mereka (Britha Mikkelsen, 2011). Dalam upaya tersebut penelitian akan melibatkan mahasiswa yang juga melakukan proses Kuliah Kerja Nyata di Desa Duku selama 40 hari. Keterlibatan mahasiswa ini juga berfungsi untuk mengumpulkan data lapangan khususnya mengenai potensi desa yang memang menjadi syarat utama untuk mengukur tingkat kelayakan Desa Duku untuk menuju desa berkonsep O.V.O.P (One Village One Product).

Perlu diketahui bahwa belum ada buku khusus yang membahas dan memberikan Informasi mengenai potensi desa dukuh sejauh yang peneliti cari, sehingga peran serta mahasiswa dalam pengumpulan data dengan terlibat langsung dengan Masyarakat dirasa menjadi satu metode yang paling tepat.

Desa Duku memiliki potensi untuk menerapkan OVOP, dengan Analisa ini bisa menjadi bahan persiapan yang dipakai oleh Desa Duku untuk dapat menerapkan OVOP sebagai program ekonominya. Ada

beberapa aspek yang perlu diperhatikan meliputi aktivitas kegiatan dari UMKM hingga kesenian lokalnya. Juga mendata potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, sarana dan prasarana, serta perkembangan kemajuan dan permasalahan sebagai informasi menyeluruh dari Desa Dukuh yang dimuat dalam media publikasi data dan informasi profil desa dengan bentuk yang lebih menarik dan informatif.

Sasaran Analisa potensi OVOP pada Desa Dukuh ini utamanya ditujukan kepada masyarakat, baik itu masyarakat luar atau masyarakat Desa Dukuh. Lalu, untuk pemerintah dan instansi lain yang dapat membantu pembangunan serta pengembangan potensi yang ada di Desa Dukuh.

Beberapa buku lainnya juga penulis ambil sebagai kajian keilmuan terkait desain dan produk karena secara keluaran produk kreatif yang diharapkan pada penelitian ini hampir dapat dipastikan memiliki nilai fungsi. Maka penulis merasa buku-buku seperti buku *Emotional Design* karya Donald Norman, Wacana Desain oleh Profesor Imam Buchori, Makna Desain Modern oleh Peter Dormer, dan *The Business of Design* tulisan Keith Granet dapat melengkapi sudut pandang kerja kreatif yang dimiliki penulis dari sisi seni rupa.

## ISI

### **MENGENAL O.V.O.P (ONE VILLAGE ONE PRODUCT)**

OVOP diprakarsai oleh Dr.Morihiko Hiramatsu pada tahun 1979, ketika ia menjabat sebagai Gubernur dari Prefektur Oita. Pergerakan tersebut secara umum digalakkan melalui aktivitas yang nyata dengan slogan “ Mari bekerjasama dengan memanfaatkan segala kondisi yang ada saat ini.”

Kenapa Ovop begitu populer di dunia? Karena dengan konsep Ovop ini, dimana suatu daerah menetapkan satu produk yang memiliki keunikan untuk dikembangkan sehingga akan memberikan nilai tambah pada produk tersebut. Yang selanjutnya akan memberikan kontribusi pendapatan cukup besar bagi daerah tersebut, karena produknya memiliki keunggulan dan masuk di pasar internasional.

Dalam sepuluh tahun terakhir, Ovop terus dikembangkan hampir seluruh negara di dunia, dan produk-produknya mendapat respon

cukup besar dari buyers di setiap negara. Konsep Ovop sendiri adalah mengutamakan produk unik yang terdapat pada daerah, bahkan produk tersebut menjadi ikon atau lambang daerah tersebut.

Keunikan tersebut menyangkut kultur budaya, lingkungan, bahan baku, pengerjaan, dan proses produksinya. Dengan keunggulan yang dimiliki, maka produk tersebut dapat meningkatkan pendapatan bagi daerahnya, melalui kunjungan turis, membuka lapangan pekerjaan, dan meningkatkan ketrampilan SDM.

Untuk mengenal lebih jelas mengenai O.V.O.P ada baiknya kita mengetahui beberapa desa yang telah berhasil menerapkan o.v.o.p berikut ini :

#### **a. Desa Keramik – Pejaten Bali**

Untuk di Bali khususnya saat ini telah ditetapkan dua desa sebagai pelaksana Ovop yakni desa Pejaten untuk spesialisasi keramik, dan desa Sulahan (Bangli) spesialisasi anyaman bambu. Bali memang punya ciri khas untuk produk kerajinan, sesuai kreativitas dan inovasi masyarakatnya dengan berbasis budaya lokal. “

“Disini peran desain sangat menentukan, disesuaikan dengan permintaan pasar,” kata I Made Raka Metra, Direktur Desain Development Organization. Di Bali industri kerajinan memberikan kontribusi pendapatan daerah cukup besar sekitar 70%. Diharapkan dengan adanya pengembangan Ovop total ekspor meningkat pesat, tambahannya

#### **b. Kotagede, Yogyakarta**

Kotagede merupakan salah satu kluster atau kelompok industri kerajinan perak yang sudah lama dikenal dan masih lestari. Bahkan, kompetensi para pengrajinnya akan semakin meningkat karena mereka berkumpul. Ini bisa terus menjaga keberlangsungan produktivitasnya.

Dengan menerapkan konsep *one village one product*, perak menjadi kekuatan Kotagede, walaupun di tempat lain sekitar Kotagede juga ada UKM lain, seperti yang berbasis produk kulit,

### **ASPEK PERTIMBANGAN PENERAPAN O.V.O.P**

Pariwisata telah lama menjadi pendorong ekonomi yang kuat bagi banyak wilayah di seluruh dunia. Dalam beberapa tahun

terakhir, konsep “Satu Desa, Satu Produk” (OVOP) telah mendapatkan momentum sebagai pendekatan berkelanjutan untuk meningkatkan perekonomian pedesaan sambil melestarikan budaya dan tradisi lokal. Model ini berfokus pada pengembangan dan promosi produk atau kerajinan lokal yang unik sebagai inti identitas desa wisata. Agar berhasil mengubah suatu desa menjadi tujuan wisata dengan menggunakan pendekatan OVOP, ada beberapa pertimbangan utama yang harus diperhatikan.

1. Identifikasi Produk atau Kerajinan Unik

Langkah pertama dalam membangun desa wisata dengan pendekatan OVOP adalah mengidentifikasi produk atau kerajinan yang membedakan desa tersebut. Hal ini harus menjadi sesuatu yang mengakar kuat dalam budaya dan warisan lokal, yang mencerminkan identitas masyarakat. Pertimbangkan untuk melakukan survei, berkonsultasi dengan warga, dan mempelajari tren pasar untuk memilih produk yang berpotensi menarik wisatawan.

2. Keterlibatan dan Kepemilikan Masyarakat

Partisipasi masyarakat sangat penting untuk keberhasilan proyek OVOP. Penduduk desa harus terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan, mulai dari pemilihan produk hingga perencanaan produksi dan pemasarannya. Hal ini tidak hanya memastikan bahwa proyek sejalan dengan nilai-nilai lokal tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan dan kebanggaan di antara warga.

3. Pengembangan dan Pelatihan Keterampilan

Setelah produk atau kerajinan dipilih, penting untuk berinvestasi dalam pengembangan keterampilan dan pelatihan bagi penduduk desa. Hal ini dapat mencakup lokakarya, magang, dan akses terhadap sumber daya untuk meningkatkan kualitas dan keunikan produk yang dipilih. Pengrajin terampil dapat menciptakan barang berkualitas tinggi yang menarik wisatawan dan mendukung perekonomian lokal.

4. Pengendalian Mutu dan Standardisasi

Mempertahankan konsistensi kualitas produk sangat penting untuk membangun reputasi positif dan menarik pengunjung berulang. Tetapkan standar dan pedoman kualitas yang jelas untuk

memastikan bahwa semua produk memenuhi tingkat kualitas tertentu. Hal ini juga membantu dalam menciptakan identitas merek produk desa.

#### 5. Prasarana dan Fasilitas

Sebuah desa wisata membutuhkan infrastruktur dan fasilitas yang memadai untuk menampung pengunjung. Hal ini mencakup jalan yang terawat baik, rambu-rambu, fasilitas umum yang bersih, serta tempat untuk memamerkan dan menjual produk. Akomodasi, tempat makan, dan fasilitas rekreasi yang memadai juga harus dipertimbangkan untuk meningkatkan pengalaman pengunjung secara keseluruhan.

#### 6. Pemasaran dan Promosi

Mengembangkan strategi pemasaran dan promosi yang komprehensif untuk menarik wisatawan ke desa. Memanfaatkan berbagai saluran seperti media sosial, website, brosur, dan kemitraan dengan biro perjalanan. Soroti keunikan produk, warisan budaya desa, dan pengalaman otentik yang dapat diharapkan pengunjung

#### 7. Keberlanjutan dan Konservasi Lingkungan

Pariwisata berkelanjutan sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang sebuah desa wisata. Menerapkan praktik ramah lingkungan, seperti pengelolaan sampah, konservasi sumber daya alam, dan kegiatan pariwisata yang bertanggung jawab. Mendidik penduduk dan wisatawan tentang pentingnya melestarikan lingkungan.

#### 8. Pelestarian Budaya

Meskipun menarik wisatawan sangatlah penting, melestarikan warisan budaya desa juga sama pentingnya. Dorong warga untuk berbagi tradisi dan cerita mereka dengan pengunjung, menyelenggarakan acara budaya, dan menampilkan makna sejarah dari produk yang dipilih. Hal ini menciptakan pengalaman yang kaya dan mendalam bagi wisatawan.

#### 9. Manfaat Masyarakat

Memastikan manfaat ekonomi dari pariwisata didistribusikan secara adil kepada masyarakat. Mengembangkan strategi penetapan harga yang adil untuk produk, dan menginvestasikan

kembali keuntungan ke dalam proyek pengembangan masyarakat. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup penduduk desa secara keseluruhan.

#### 10. Pemantauan dan Adaptasi

Pantau kemajuan proyek OVOP secara teratur dan terbuka terhadap adaptasi. Dengarkan masukan dari warga dan pengunjung dan lakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan pengalaman wisata dan keberlanjutan desa.

Mentransformasi suatu desa menjadi destinasi wisata dengan pendekatan “One Village, One Product” dapat mendatangkan kesejahteraan ekonomi dengan tetap melestarikan budaya dan tradisi lokal. Namun, hal ini memerlukan perencanaan yang matang, keterlibatan masyarakat, dan komitmen terhadap praktik berkelanjutan.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor kunci ini, desa-desa dapat memanfaatkan produk dan kerajinan unik mereka untuk menarik wisatawan dan mendorong pertumbuhan ekonomi sambil mempertahankan identitas budaya mereka.

### **MENGATASI TANTANGAN INDONESIA MELALUI METODE SATU DESA SATU PRODUK**

Pariwisata telah lama menjadi pendorong ekonomi yang kuat bagi banyak wilayah di seluruh dunia. Indonesia dengan kepulauannya yang luas, kekayaan keanekaragaman budayanya, dan sumber daya alamnya yang melimpah, merupakan negara yang memiliki potensi yang sangat besar terkait pariwisata.

Namun, negara ini juga menghadapi tantangan besar yang menghambat kemajuan dan perkembangannya. Salah satu pendekatan yang dapat membantu mengatasi tantangan ini adalah metode “Satu Desa Satu Produk” (OVOP), sebuah strategi pembangunan akar rumput yang memberdayakan masyarakat lokal untuk memanfaatkan sumber daya dan keterampilan unik mereka untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Berikut ini, beberapa tantangan terbesar yang dihadapi Indonesia dan bagaimana metode OVOP dapat diterapkan untuk mengatasinya.

1. **Kesenjangan Ekonomi:**  
Indonesia bergulat dengan kesenjangan ekonomi yang signifikan antar wilayah. Meskipun daerah perkotaan seperti Jakarta berkembang pesat, daerah pedesaan sering kali tertinggal dalam hal pembangunan dan tingkat pendapatan. Kesenjangan ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan warga negara tetapi juga berkontribusi terhadap keresahan sosial.
2. **Pengangguran dan Setengah Pengangguran:**  
Tingginya tingkat pengangguran dan setengah pengangguran, khususnya di kalangan generasi muda, masih merupakan masalah yang mendesak. Masalah ini diperburuk oleh pertumbuhan populasi yang pesat di negara ini.
3. **Degradasi Lingkungan:**  
Indonesia menghadapi tantangan lingkungan yang berat, termasuk penggundulan hutan, polusi udara dan air, serta degradasi ekosistem laut. Permasalahan ini tidak hanya mengancam keindahan alam negara tetapi juga penghidupan banyak masyarakat Indonesia yang bergantung pada pertanian dan perikanan.
4. **Kurangnya Infrastruktur:**  
Infrastruktur negara seringkali tidak memadai, sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi dan akses terhadap layanan dasar di daerah pedesaan. Hal ini mencakup jaringan transportasi, fasilitas kesehatan, dan institusi pendidikan.
5. **Akses terhadap Modal dan Pembiayaan**  
Pendanaan merupakan faktor penting dalam memulai dan mempertahankan proyek OVOP. Akses terhadap modal yang terjangkau masih menjadi tantangan bagi banyak masyarakat pedesaan, sehingga membatasi kemampuan mereka untuk berinvestasi dan memperluas produk atau layanan pilihan mereka.
6. **Akses Pasar dan Distribusi:**  
Proyek OVOP sering kali mengalami kesulitan dalam pemasaran dan distribusi. Banyak desa menghadapi kesulitan dalam menjangkau pasar yang lebih luas di luar lingkungan sekitar mereka. Menciptakan saluran distribusi yang efektif dan mengakses pasar yang lebih besar dapat menjadi tantangan yang besar.
7. **Keterampilan dan Pelatihan Teknis Terbatas:**  
Di banyak daerah pedesaan, terdapat kekurangan keterampilan teknis dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengembangkan

dan menghasilkan produk atau layanan dengan kualitas kompetitif dan daya tarik pasar. Program pelatihan dan peningkatan kapasitas yang tepat memang diperlukan, namun mungkin masih kurang.

8. Tantangan Regulasi dan Birokrasi:

Menavigasi lingkungan peraturan di Indonesia bisa jadi rumit dan memakan waktu. Prosedur administratif yang rumit, perizinan, dan persyaratan perizinan dapat membuat penduduk desa enggan melakukan inisiatif OVOP.

9. Keberlanjutan dan Pengelolaan Sumber Daya:

Memastikan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan adalah prinsip inti OVOP. Namun, beberapa komunitas mungkin kesulitan mencapai keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya dan konservasi, terutama di industri seperti pertanian, kehutanan, dan perikanan

10. Resistensi terhadap Perubahan:

Penerapan OVOP sering kali memerlukan perubahan pola pikir dan kemauan untuk mengadopsi pendekatan baru. Beberapa komunitas mungkin menolak perubahan karena tradisi, takut gagal, atau skeptis terhadap potensi manfaatnya.

11. Persaingan Pasar Eksternal:

Desa-desa di Indonesia sering kali menghadapi persaingan dari sumber eksternal, termasuk perusahaan besar atau produk impor. Persaingan ini dapat mempersulit proyek OVOP untuk mendapatkan pijakan di pasar.

12. Ketidakstabilan Politik dan Korupsi:

Ketidakstabilan politik dan korupsi dapat berdampak negatif terhadap pelaksanaan proyek OVOP. Lingkungan politik yang tidak menentu dapat menyebabkan kurangnya komitmen dan sumber daya dari otoritas pemerintah.

Metode Satu Desa Satu Produk berpotensi mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat pedesaan di Indonesia, termasuk kemiskinan, pengangguran, dan pelestarian budaya. Namun keberhasilan penerapan OVOP di Indonesia terhambat oleh berbagai kendala seperti keragaman budaya, kekurangan infrastruktur, kendala keuangan, keterbatasan pemasaran, dan hambatan peraturan.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, diperlukan pendekatan khusus yang mempertimbangkan karakteristik unik setiap desa. Selain

itu, kolaborasi antara lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat lokal sangat penting dalam memberikan dukungan, sumber daya, dan pelatihan yang diperlukan untuk menyukseskan inisiatif OVOP. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, Indonesia dapat memaksimalkan potensi OVOP dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat pedesaan.

## **PENGEMBANGAN DESA PARIWISATA DENGAN MENGGUNAKAN METODE O.V.O.P**

Metode Satu Desa Satu Produk, yang awalnya dikembangkan di Jepang, dapat menjadi alat yang ampuh untuk mengatasi tantangan-tantangan di Indonesia:

### **A. Mendorong Pembangunan Ekonomi Lokal:**

OVOP mendorong masyarakat lokal untuk mengidentifikasi dan mengembangkan produk atau layanan unik yang memanfaatkan sumber daya dan keterampilan lokal mereka. Dengan demikian, dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di pedesaan dan mengurangi kesenjangan antar wilayah. Misalnya, sebuah desa dengan sumber daya bambu yang melimpah dapat fokus pada produk berbahan bambu, sehingga menciptakan lapangan kerja dan pendapatan bagi penduduknya.

### **B. Menciptakan Kesempatan Kerja:**

Proyek OVOP dapat menciptakan peluang kerja bagi penduduk lokal, termasuk kaum muda dan perempuan. Dengan mendiversifikasi perekonomian lokal, hal ini dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan setengah pengangguran, khususnya di daerah pedesaan.

### **C. Pengelolaan Sumber Daya Berkelanjutan:**

Salah satu prinsip utama OVOP adalah pengelolaan sumber daya berkelanjutan. Dengan menekankan penggunaan sumber daya alam secara bertanggung jawab, hal ini dapat berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan dan mengurangi dampak negatif penggundulan hutan, polusi, dan penangkapan ikan berlebihan.

#### **D. Pembangunan Infrastruktur:**

Proyek OVOP seringkali memerlukan perbaikan infrastruktur, seperti jalan, listrik, dan pasokan air yang lebih baik. Ketika masyarakat berinvestasi pada produk atau layanan pilihan mereka, mereka juga secara tidak langsung dapat mengatasi defisit infrastruktur.

#### **E. Penguatan Identitas Budaya:**

Metode OVOP merayakan budaya dan tradisi lokal, menumbuhkan rasa bangga dan identitas dalam masyarakat. Hal ini dapat membantu melestarikan warisan budaya Indonesia yang kaya sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi.

Indonesia menghadapi tantangan besar yang menghambat pembangunan dan kemajuannya. Metode Satu Desa Satu Produk menawarkan pendekatan yang menjanjikan untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dengan memberdayakan masyarakat lokal untuk memanfaatkan sumber daya dan keterampilan unik mereka.

Melalui peningkatan pembangunan ekonomi lokal, penciptaan lapangan kerja, pengelolaan sumber daya berkelanjutan, dan pembangunan infrastruktur, OVOP dapat berkontribusi pada Indonesia yang lebih adil dan sejahtera.

Dengan menerapkan metode ini, Indonesia dapat membangun masa depan yang lebih cerah bagi seluruh warganya dan melestarikan kekayaan budaya dan lingkungannya.

### **POTENSI DESA DUKUH, KECAMATAN IBUN MENERAPKAN OVOP**

Untuk dapat menyimpulkan apakah Desa Dukuuh memiliki potensi untuk metode One Village One Product (OVOP) maka perlu dilakukan Analisa secara menyeluruh mengenai aset yang mereka miliki. Aset disini tidak hanya dirlkan secara sempit pada lingkup aset fisik Pemerintah Desa.

Aset disini bermakna luas, baik geografi, mata pencaharian masyarakatnya, Pendidikan atau keilmuan atau keahlian spesifik yang dimiliki oleh masyarakatnya juga bagian dari aset sebuah desa, dan masih ada beberapa hal lainnya yang tergolong dalam bentuk aset sebuah daerah.

Dengan mampu menjabarkan asset yang dimiliki maka kita dapat melakukan pengukuran potensi penggunaan metode O.V.O.P pada bidang kajian yang tepat.

### **A. Potensi Demografi**

Potensi demografi merupakan salah satu aspek keunggulan di negara Indonesia. Dengan banyaknya penduduk yang dimiliki oleh negara ini banyak yang berharap akan berdampak pada perkembangan negara Indonesia dari berbagai bidang. Oleh karena itu potensi demografi ini juga perlu untuk diperhatikan, tidak terkecuali di desa Dukuh, dilihat dari Topografi dan kontur tanah desa Dukuh secara umum berupaperbukitan yang berada pada ketinggian antara 775 mdl di atas permukaan laut dengan suhu rata rata berkisar antara 20 sampai dengan 24 derajat celcius. Desa Dukuh terdiri dari 6 Dusun, 13 RW dan 38 RT Orbitasi dan waktu tempuh dari Ibukota kecamatan 3 km dengan waktu tempuh 15 menit dan dari Ibukota Kabupaten 53 km dengan waktu tempuh 180 menit.

### **B. Potensi Geografi**

#### **a) Batas Wilayah**

Batas wilayah sebuah desa adalah sebuah pemisah atau penanda suatu daerah atau wilayah yang di dasarkan oleh hukum dan juga sangat penting. Batas wilayah desa Dukuh adalah dibagi beberapa dalam batas desa.

- Sebelah Utara : Desa Cibeet
- Sebelah Timur : Desa Ibum
- Sebelah Selatan : Desa Garut
- Sebelah Barat : Desa Pangguh

Data di atas adalah hasil dari profil Desa Tahun 2022 Desa Dukuh Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung. Desa Dukuh memiliki luas wilayah 375 Ha, Dataran dengan ketinggian rata – rata 600 M di atas permukaan laut

## b) Iklim Cuaca

Iklim Cuaca adalah sebuah keadaan sebuah suhu disuatu daerah dengan waktu yang relatif singkat dan cepat . Desa Dukuh ini memiliki cuaca banyaknya curah hujan 709 mm/th, jumlah hari hujan perbulan 6,7 Bulan dan juga memiliki suhu yang rata – rata nya adalah 24 derajat celcius, ketinggian Desa juga mencapai 775 meter .

- Desa Dukuh memiliki kondisi geografis seperti: Curah Hujan 708 mm
- Jumlah Bulan Hujan 8 Bulan Kelembaban Sederhana
- Suhu rata – rata harian 24 derajat celcius Ketinggian dari Permukaan Laut 775 Mdl

## C. Potensi Pertanian & Peternakan

Pertanian adalah salah satu kegiatan pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan oleh manusia demi memenuhi kebutuhan pangan, bahan baku industri, memproduksi bahan baku siap pasar dan sumber energi. Hampir seluruh kampung/RW yang ada di Desa Dukuh mempunyai potensi sumberdaya alam atau sistem pertanian yang cukup berkembang. Seperti di RW 01 dengan pertanian durennya yang terkenal, sehingga Desa Dukuh juga dinobatkan sebagai Desa Wisata Kampung Duren oleh DISPARBUD (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan ).

Banyak pula lahan yang ditanami rempah dan sayur – sayuran seperti bawang daun, , bawang merah atau jenis sayuran musiman yang bisa berganti – ganti setiap bulan sampai tahunnya. Desa Dukuh memiliki 13 RW yang rata – rata setiap RW memiliki pertanian atau perkebunan berjenis tanaman kopi dan sayur – sayuran.

Peternakan adalah sebuah kegiatan perkembangbiakan hewan untuk menghasilkan manfaat dari hasil kegiatan tersebut, sehingga peternakan dilakukan oleh manusia agar bisa mendapatkan keuntungan dari segi ekonomi. Sebagian masyarakat Desa Dukuh mempunyai peternakan dengan hewan yang beragam, seperti ayam, kambing atau domba yang dipelihara untuk perlombaan atau juga untuk dikonsumsi daging nya.

Ragam Hewan ternak yang terdapat di desa Dukuh antara lain sapi, kerbau, kambing, domba, ayam buras, ayam petelur, ayam pedaging

### **Luas Areal & Produksi Pertanian**

Beberapa hasil bumi yang dimiliki desa Dukuh adalah sebagai berikut :

a) Padi : Total luas lahan untuk sawah 69 Ha, Produksi 33810 (kw)

b) Palawija : Data Palawija di pertanian Desa Dukuh:

- Jagung 1 Ha produksi 70 (kw)
- Kacang tanah 1 Ha produksi 20 (kw)
- Ubi kayu 3 Ha produksi 80 (kw)
- Ubi jalar 6 Ha produksi 126 (kw)

c) Hortikultural semusim

Hortikultura berasal dari bahasa Latin *hortus* dan *cultura/colere*, dan dipadukan sebagai budidaya tanaman kebun. Kemudian istilah ini digunakan secara lebih luas untuk mengacu pada semua jenis tanaman yang dibudidayakan, bukan hanya untuk tanaman yang ditanam di kebun.

Data Hortikultural Semusim di pertanian desa Dukuh :

- Cabe 3 Ha produksi 420 (kw)
- Bawang Merah 3 Ha produksi 84 (kw)
- Bawang Daun 5 Ha produksi 420 (kw)
- Tomat 2 Ha produksi 280 (kw)
- Kentang 1 Ha produksi 140 (kw)
- Sosin 1 Ha produksi 140 (kw)
- Pisang 1 Ha produksi 120 (kw)
- Kopi 5 Ha produksi 290 (kw)
- Cengkeh 1 Ha produksi 10 (kw)
- Tembakau 1 Ha produksi 30 (kw)

## **D. Potensi Sumber Daya Air & Sanitasi**

Sumber daya air adalah sebuah potensi sumberdaya alam untuk dimanfaatkan oleh manusia dari Sungai atau dari mata air yang dihasilkan dari pegunungan, bisa juga dipergunakan

untuk di bidang pertanian, industri, rumah tangga, rekreasi, dan aktivitas lingkungan. Sangat jelas terlihat bahwa seluruh manusia membutuhkan air .

Berdasarkan hidrologi aliran – aliran Sungai yang terdapat di daerah Desa Dukuh membentuk pola daerah aliran Sungai ( DAS) di Hejo tercatat beberapa sungai maupun solokan yang terdapat di desa Dukuh, yaitu :

1. Sungai Situhiang yang berbatasan dengan Desa Ibun
2. Sungai Ciandong yang berbatasan dengan Desa Ibun
3. Sungai Nangka Beurit yang berbatasan dengan Desa Neglasari
4. Solokan Bangkonol yang berbatasan dengan Desa Neglasari

Selain itu mata air utama yang dapat di gunakan sebagai sumber air untuk pertanian yang terdapat di Desa Dukuh diantaranya adalah sbb :

1. Mata Air Cihejo yang terdapat di kampung Sindiung Rw 02
2. Mata Air Pangsor yang terdapat di kampung Ciandong Rw 02
3. Mata Air Cicadas yang terdapat di kampung Gandol Cicadas
4. Mata Air Boja yang terdapat di kampung Widara RW 06
5. Mata Air Jalhi yang terdapat di kampung Babakan Simpang RW 04
6. Mata Air Aki Ali yang terdapat di kampung Widara RW 06

Berikut sumber air bersih yang aktif saat musim kemarau dan musim penghujan : sumur pompa, sumur gali, mata air, pma sungai.

Pendidikan sebuah program yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran secara aktif dan juga mengembangkan sebuah kepribadian atau potensi manusia terhadap lingkungan atau terhadap kepribadian sendiri untuk mendapatkan segala hal yang berhubungan dengan ilmu. Desa Dukuh sendiri memiliki beberapa sarana Pendidikan yang sudah ada seperti SMP dan SD yang terdapat di desa Dukuh ini yaitu SMPN 2 I ; SDN 1 Dukuh ; SDN 2 Dukuh ; SDN Palipurna

## **E. Potensi Kesenian Lokal**

Kesenian lokal pada dasarnya adalah sebuah kegiatan suatu masyarakat atau kelompok di daerah tertentu dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kesenian, seperti memainkan alat musik tradisional dan mempunyai ciri khas tertentu yang sudah berkembang secara turun temurun dan juga dilestarikan. Kesenian lokal yang masih terjaga di Desa Dukuh hingga saat ini di antaranya Seni Terbangan

### **1. Seni Terbangan**

Seni Terbangan adalah sebuah seni *karuhun* (leluhur) yang dilakukan oleh beberapa orang dengan menggunakan alat musik pukul serupa marawis yang bernama kempring, ageung, gebrug, talingtik, goong dan gendang. Lagu – lagu yang dilantunkan seperti Bismillah Yahmadun, Robun Allah, Sasamate, Wangsit Siliwangi, Bangbung Hideung. Seni Terbang ini juga salah satu cara menyebarkan agama Islam di daerah Jawa Barat.

### **2. Pencak Silat**

Pencak Silat sebuah kesenian lokal yang menggabungkan antara seni musik dan seni bela diri dengan bermain bersamaan yang berasal di Indonesia, kesenian ini juga diperuntukan untuk membela diri atau untuk keindahan gerak tubuh dengan perwujudan gerak pencak silat sendiri ditekankan pada keselarasan antara raga, irama, dan rasa dengan musik yang dimainkan.

### **3. Calungan**

Seni Calung adalah sebuah seni music yang dilakukan oleh beberapa orang dengan menggunakan alat musik bambu. Kesenian ini disebut seni kalangenan atau hanya sebatas, namun setelah perkembangan jaman kesenian ini menjadi sebuah pertunjukan yang populer hingga sering ditampilkan di acara – acara besar, seperti hajatan pernikahan, khitanan dan juga acara – acara komersial .

### **4. Jampanaan**

Sejak lama, masyarakat Bandung telah melakukan pawai jampana. Di sini, masyarakat akan membawa tandu besar yang berisi berbagai jenis makanan dan hasil bumi, yang membedakannya dari pawai yang dilakukan di kota lain.

17 Agustus diperingati sebagai hari besar di Indonesia berbagai macam tradisi dan kegiatan untuk memeriahkan hari kemerdekaan ini sangat disambut antusias oleh seluruh masyarakat di Indonesia terutama di desa Dukuh Kecamatan Ibum, desa ini memiliki kebiasaan untuk memeriahkan hari kemerdekaan dengan melakukan arak arakan dari desa dan berakhir di kecamatan.

Jampana menjadi salah satu ikon di desa ini tradisi pawai Jampana dilakukan untuk menyambut HUT RI oleh masyarakat desa dukuh. Pawai Jampana adalah sebuah pawai puluhan tandu besar yang berisikan aneka hasil bumi, hasil kerajinan dan berbagai makanan. Nantinya hasil panen yang berada di dalam tandu akan diperebutkan oleh masyarakat yang mengikuti pawai. Sedangkan makanan yang berada di dalam tandu akan disantap secara bersama-sama sebagai wujud persatuan dan kekompakan.

## **F. Potensi UMKM**

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah suatu kegiatan usaha yang produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha dan terbilang sangat memiliki potensi sumberdaya manusia yang paling banyak dilakukan oleh setiap daerah untuk memajukan ekonomi . Desa Dukuh yang sudah mulai berkembang pesat dibidang usaha mikro ini dari segi pembuatan hingga penjualan beberapa produk yang mereka buat seperti keset, serbet atau kain lap dan juga ada baju, perlengkapan dan aksesoris bayi di setiap kampung yang ada di desa Dukuh ini.

- Pakaian Bayi
- Kain Lap/Serbet
- Keset
- Industri kayu (3)
- Industri logam mulia dan peralatan dari logam

## **ANALISA KELAYAKAN & FAKTOR PENGHAMBAT DESA DUKUH**

Desa Dukuh mengalami kendala seperti yang telah kita kaji mengenai faktor umum yang mempengaruhi potensi penerapan OVOP di Indonesia, beberapa diantaranya adalah kesenjangan pendidikan

yang terjadi karena angka “Putus Sekolah” yang bisa terbilang banyak, kebanyakan Masyarakat Desa Duku memilih berhenti sekolah dan lebih memilih bekerja, faktor ini sangat mempengaruhi kualitas SDM dan tingginya tingkat pengangguran dan setengah pengangguran, khususnya di kalangan generasi muda, Masalah ini diperburuk oleh pertumbuhan populasi yang pesat di negara ini.

Faktor penghambat lainnya adalah permasalahan infrastruktur seperti kurangnya akses yang baik untuk menuju ke desa Duku ini, maupun sempitnya jalan utama menuju desa. Dengan keterbatasan akses menyebabkan potensi kunjungan fisik wisatawan menjadi kecil dan memaksa masyarakat untuk dapat menguasai ilmu baru terkait penggunaan sosial media atau sejenisnya untuk mempromosikan produk mereka. Ini bukanlah hal yang buruk namun juga tidak dibenarkan jika kita bicara pariwisata dengan kelengkapan unsur 4 A (*attraction, accesability, amenities, & ancillary*) sektor pariwisata

#### **A. Analisa Potensi Desa Duku**

Potensi desa terdiri dari semua sumber daya alam dan manusia yang dimiliki desa Sumber daya ini dianggap sebagai modal dasar yang dapat digunakan dan dikembangkan untuk kepentingan, kelangsungan, dan kemajuan desa. Potensi yang dimiliki desa Duku adalah desa ini memiliki begitu banyak tempat atau wilayah yang menungku untuk melakukan kegiatan Bertani, menanam segala macam jenis sayur-sayuran atau buah- buahan.

Desa Duku juga memiliki potensi dalam dunia UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) banyak sekali jenis usaha yang terbilang berkembang atau sudah maju dari segi pembuatan, pemasaran, penjualan produk yang di buat. Beberapa produk yang berpotensi diangkat adalah industry pengolahan kain perca yang saat ini keluaran utamanya adalah keset, kain lap.

#### **B. Analisa Potensi Tingkat Pengembangan Desa Duku**

Tingkat Pengembangan adalah sebuah usaha suatu proses yang mengarah atau menuju pada sesuatu yang bersifat positif atau juga suatu yang lebih baik dalam semua hal termasuk dalam hal perkembangan suatu desa. Tingkat pengembangan desa Duku mempunyai beberapa hal, seperti;

1. Pengembangan UMKM nya yang bisa terbilang sudah banyak berkembang dari segi produksi dan juga dalam segi penjualan. Sudah banyak masyarakat – Masyarakat Desa Duku yang sudah mempunyai usaha UMKM ini ( home industry) dari hanya memotong, menjahit bahan baku pembuatan pakian bayi, serbet atau kain keset yang nantinya di setorkan kepada perusahaan yang sudah mempunyai nama atau badan usaha ( PT ) nya sendiri dan ini terdapat di semua Kampung atau RW Desa Duku ini, tidak sedikit juga beberapa pengusaha yang sudah mempunyai nama ( brand/trademark ) sendiri dalam usaha UMKM ini . Dari pemerintah setempat pun sudah banyak program – program untuk pengembangan UMKM di Desa Duku ini, seperti memberi seminar atau pembelajaran hingga diberi mesin dan alat menjahit.
2. Pengembangan desa wisata Kampung duren, pengembangan ini terlaksana ketika desa Duku dipredikati desa wisata Kampung duren oleh DISPARBUD (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan ) karena terdapat salah satu perkebunan penghasil buah duren yang ada di desa Duku ini yang terbilang terkenal di kotakab. Bandung sendiri . Pengembangan ini dilakukan oleh pemerintah setempat dengan cara memberi bibit pohon duren disetiap RW nya juga pemerintah memberi materi bagaimana cara menanam atau mengembangkan pohon duren agar bisa mendapatkan hasil yang baik .

## **PENUTUP**

Desa Duku, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung memiliki potensi sumber daya alam yang besar, terutama pada lahan – lahan pertanian dan perkebunan dengan nilai yang cukup tinggi. Tentunya dengan pengelolaan yang baik dan benar, hal tersebut dapat menjadi potensi bagi Desa Duku agar lebih maju. Perkebunan duren yang dimiliki pun dapat mengantarkan Desa Duku untuk berkembang menjadi Desa Wisata.

Dari segi sumber daya manusia, mayoritas masyarakat Desa Duku memiliki banyak UMKM yang sudah berkembang dan didominasi oleh produksi barang tekstil, seperti: keset, serbet, pakaian bayi, dll. Semua produk ini sudah memiliki pasarnya masing-masing di kota-kota

besar dan seluruh Indonesia, ditambah lagi kemampuan warga dalam memasarkan produknya secara mandiri menggunakan teknologi digital.

Pada tingkat pendidikan perlu untuk peningkatan kualitas Pendidikan Masyarakat yang ada di desa ini sehingga mampu menjadi tenaga kerja produktif di berbagai bidang, baik itu di bidang pertanian atau bidang UMKM serta di bidang lainnya, Mampu menjadi Masyarakat yang berfikir kearah pengembangan bukan hanya memanfaatkan tenaga saja tetapi mampu berfikir, berinovasi untuk pengembangan desa Dukuh secara khusus , dengan beragam UMKM yang sudah berkembang di daerah desa Dukuh ini .

Dengan segala aspek potensi yang telah dijabarkan, Desa Dukuh memiliki potensi yang cukup besar untuk menjalankan program O.V.O.P walaupun butuh proses yang akan memakan waktu . khususnya dalam konteks perencanaan dan pengelolaan sumber daya dan lingkungan.

Dari beberapa tahapan yang perlu dilakukan secepatnya adalah *Branding* Desa, untuk kemudian mampu disebarluaskan melalui berbagai media informasi, yang dapat dikemas dalam bentuk kegiatan-kegiatan kreatif.

Paling utama lagi adalah menyikapi Gerakan ini dengan semangat kolektif demi mewujudkan sebuah desa mandiri.

## REFERENSI

- Menengah, dan Aneka, Direktorat Jenderal Industri Kecil, 2021, Buku Pedoman Pengembangan Industri Kecil & Industri Menengah di Sentra IKM melalui *One Village One Product*
- Congdon, Liza, 2014, Art Inc, The Essential Guide for Building Your Career as An Artist, California, Chronicle Book.
- Susanto, Mike, 2004, Menimbang Ruang Menata Rupa, Yogyakarta, Galang Press (Anggota IKAPI)
- Osterwalder, Alexander, 2010, *Bussiness Model Generation*, New Jersey, Jhon Wiley & Son, Inc.
- Mikkelsen, Britha, 2011, Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan, Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Dormer, Peter, 2008, Makna Desain Modern Budaya Material, Kon-

- sumerisme, Pengayaan, Yogyakarta, JalaSutra.
- Zainuddin, Imam Buchori, 2010, *Wacana Desain, konsumerisme, Pengayaan*, Bandung, ITB Press.
- Dormer, Peter, 2008, *Makna Desain Modern Budaya material, konsumerisme, Pengayaan*, Yogyakarta, JalaSutra.
- Norman, A. Donald, 2004, *Emotional Design, Why We Love & Hate Everyday Things*, USA, Basic Books.
- Granet, Keith, 2011, *The Business of Design, Balancing Creativity & Profitability*, New York, Princeton Architectural Press.

